

PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA

Fransiskus Gaurifa¹, Nelan Halawa², Rut Trinitatis Waoma³, Kaminudin Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias Raya

(fransiskusgaurifa76@gmail.com¹, nellanhalawa2003@gmail.com², rutwaoma7@gmail.com³, kaminunudintelaumbanua84@gmail.com⁴)

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur uang saku, menabung, dan merencanakan keuangan jangka panjang, menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di SMK Negeri 1 Toma. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain explanatory sequential, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket literasi keuangan yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, terutama pada aspek pemahaman dasar pengelolaan keuangan dan sikap terhadap kebiasaan menabung. Namun demikian, penerapan literasi keuangan dalam perencanaan keuangan jangka panjang masih belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling perlu dioptimalkan dan diintegrasikan secara lebih sistematis dengan program pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya agar mampu membentuk perilaku keuangan siswa yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Literasi Keuangan; Siswa SMK; Keterampilan Hidup; Pendidikan Keuangan

Abstract

Financial literacy is one of the essential life skills that students need to possess, particularly vocational high school (SMK) students who are prepared to enter the workforce and participate in social life. The low level of students' ability to manage personal finances, such as budgeting pocket money, saving, and planning long-term finances, indicates the need for targeted and sustainable educational interventions. This study aims to examine and analyze the role of guidance and counseling services in improving students' financial literacy at SMK Negeri 1 Toma. This research employs a mixed-method approach with an explanatory sequential design, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were collected through financial literacy questionnaires distributed to students, while qualitative

data were obtained through interviews with guidance and counseling teachers and selected students. The results indicate that guidance and counseling services play a significant role in enhancing students' financial literacy, particularly in terms of basic financial management understanding and attitudes toward saving habits. However, the application of financial literacy in long-term financial planning remains suboptimal. These findings suggest that guidance and counseling services need to be optimized and more systematically integrated with learning programs and other school activities in order to foster more responsible and sustainable financial behavior among students.

Keywords: Guidance and Counseling; Financial Literacy; Vocational High School Students; Life Skills; Financial Education

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pergeseran dinamika ekonomi global menuntut generasi muda untuk tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan masa depan. Salah satu keterampilan penting yang kini menjadi kebutuhan esensial adalah literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dan praktik keuangan seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, anggaran, serta pengambilan keputusan ekonomi yang bijak demi kesejahteraan kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Secara global, tingkat literasi keuangan generasi muda masih menunjukkan capaian rendah ketika dibandingkan kebutuhan realitas kehidupan yang semakin kompleks. Survei di banyak negara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memperoleh pendidikan keuangan yang memadai dalam kurikulum sekolah umum, membuat mereka rentan terhadap perilaku

konsumtif, utang, dan ketidakstabilan finansial di masa dewasa.

Di Indonesia, literasi keuangan telah mulai menjadi fokus penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan karakter dan keterampilan hidup di sekolah. Namun, integrasi pendidikan keuangan secara sistematis dalam kurikulum sekolah formal masih sangat terbatas serta beragam antar wilayah dan jenjang pendidikan. Penelitian tentang literasi keuangan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa inisiatif penguatan melalui budaya menabung, sosialisasi keuangan, maupun model pembelajaran lain dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar finansial.

Dalam konteks SMK Negeri 1 Toma, di mana siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja dan kewirausahaan sejak dini, literasi keuangan menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi hidup yang harus dikuasai. Meningkatkan literasi keuangan siswa tidak hanya berdampak pada kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap kemandirian, pengambilan keputusan

ekonomi dan kesiapan memasuki dunia usaha maupun karir setelah lulus sekolah.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang budgeting (penganggaran), menabung, pengelolaan utang, investasi, risiko keuangan, serta perencanaan jangka panjang OECD (2019)..

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan program literasi yang disampaikan secara formal di sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengelolaan uang dan pengambilan keputusan finansial. Intervensi edukatif seperti sosialisasi budaya menabung atau modul pembelajaran literasi keuangan telah terbukti meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial siswa di sekolah dasar maupun menengah.

Upaya meningkatkan literasi keuangan siswa memerlukan strategi pendidikan yang tepat dan terintegrasi antara layanan pembelajaran formal dan layanan konseling. Dalam hal ini, bimbingan konseling di sekolah memegang peranan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan informasi, serta memotivasi siswa dalam mengelola aspek keuangan secara efektif serta bertanggung jawab Amagir, A. (2018).

Bimbingan konseling merupakan layanan profesional yang diselenggarakan di sekolah untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) mencakup aspek akademik, sosial, pribadi, dan karir siswa. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa bimbingan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mengatasi hambatan akademik, serta membantu siswa menghadapi tantangan dalam pengembangan diri Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012)..

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan profesional yang berorientasi pada pemberdayaan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi secara optimal dan mengatasi berbagai kendala dalam proses pendidikan. Layanan BK meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Layanan ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan seperti konseling individual, konseling klasikal, kelompok kecil, maupun program terpadu bersama guru mata pelajaran lainnya Suci, Y. R. (2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Secara teoritis, pendekatan konseling dapat membantu siswa menyadari kekuatan

dan kelemahan mereka, mengatasi hambatan emosional dan akademik, serta merencanakan masa depan yang lebih baik

Walaupun penelitian tentang peran konselor dalam konteks pengembangan literasi keuangan masih sedikit, literatur di bidang lain menunjukkan bahwa konselor dapat menjadi agen perubahan penting dengan fungsi preventif, kuratif dan pengembangan terhadap berbagai keterampilan hidup siswa, termasuk dalam memfasilitasi kesadaran dan pembelajaran literasi tertentu.

Dalam konteks pendidikan finansial, integrasi literasi keuangan dalam program bimbingan konseling dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyatukan materi pengetahuan keuangan dengan teknik konseling personal, workshop, dan pembelajaran klasikal yang dirancang khusus sesuai kebutuhan siswa. Beberapa literatur menyatakan bahwa kurikulum literasi keuangan yang terintegrasi dengan layanan BK dan pengalaman praktik akan berdampak lebih kuat terhadap keterampilan finansial siswa Mansur, A. et al. (2024).

Namun, kajian tentang peran layanan bimbingan konseling dalam konteks *literasi keuangan* siswa masih sangat terbatas. Apakah layanan BK mampu menjadi jembatan untuk membekali siswa dengan keterampilan finansial? Bagaimana pola intervensi layanan konseling yang efektif

dalam konteks literasi keuangan? Dan tantangan apa yang dihadapi para konselor dalam melaksanakan peran ini di lingkungan SMK Negeri 1 Toma?

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan peran bimbingan konseling dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan, terutama di SMK Negeri 1 Toma.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pedoman langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian pendidikan, metode ini harus dipilih berdasarkan karakteristik fenomena yang diteliti, tujuan penelitian, serta sifat data yang diperlukan. Pemilihan metode yang tepat menjamin validitas, reliabilitas, serta akurasi temuan penelitian. Metodologi penelitian pendidikan sering digolongkan ke dalam tiga pendekatan utama: kualitatif, kuantitatif, dan mixed-method (gabungan). Masing-masing memiliki kekuatan tersendiri dalam menggali data dan menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Penelitian tentang layanan bimbingan konseling dan literasi keuangan siswa di sekolah membutuhkan pendekatan yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, praktik, serta hasil layanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) yang memungkinkan peneliti menggabungkan kekuatan data numerik dan naratif untuk

menghasilkan pemahaman komprehensif tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

1. Pendekatan Penelitian: Mixed-Method

Pendekatan mixed-method merupakan integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain penelitian, sehingga kajian fenomena tidak hanya berdasar angka statistik tetapi juga pengalaman dan makna subjek penelitian. Dalam penelitian ini:

Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan siswa secara objektif melalui instrumen yang terstandarisasi. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana guru BK dan siswa memaknai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan literasi keuangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Desain mixed-method yang dipilih adalah explanatory sequential design, di mana data kuantitatif dikumpulkan pertama untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antar variabel, kemudian data kualitatif dikumpulkan untuk mengeksplorasi makna temuan kuantitatif tersebut secara mendalam.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Toma, karena sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran vokasi serta layanan bimbingan konseling yang aktif, sehingga relevan untuk mengkaji literasi keuangan siswa dan peran BK.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Toma yang mengikuti layanan bimbingan konseling dan memiliki pengalaman program literasi keuangan sekolah.

b. Teknik dan Ukuran Sampel

Untuk data kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling untuk mendapatkan sampel representatif siswa.

Untuk data kualitatif, menggunakan purposive sampling untuk memilih informan kunci seperti guru BK, beberapa siswa terpilih, kepala sekolah, dan orang tua/wali siswa untuk wawancara mendalam.

4. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

a. Variabel Bebas (Independent Variable):

Peran layanan bimbingan konseling (faktor yang mempengaruhi).

b. Variabel Terikat (Dependent Variable):

Tingkat literasi keuangan siswa (output yang diukur).

c. Literasi keuangan siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa memahami konsep keuangan seperti budgeting, menabung, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang baik. Sementara peran bimbingan konseling mencakup fungsi informasi, orientasi, penilaian, dan intervensi yang

dilakukan oleh konselor untuk mendukung literasi keuangan siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data beragam untuk setiap komponen dalam mixed-method sebagai berikut:

1 Instrumen Kuantitatif

a. Angket/Questionnaire

Didesain berdasarkan indikator literasi keuangan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan perilaku finansial. Disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang diukur dengan skala Likert 1-5.

b. Tes Literasi Keuangan (opsional)

Kuesioner berbasis tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan siswa dalam konteks aktual.

c. Instrumen ini diuji dahulu melalui **uji validitas dan reliabilitas** agar memenuhi standar penelitian. Faktor-faktor yang diukur antara lain pemahaman konsep finansial, analisis keputusan keuangan praktis, dan keterampilan pengelolaan uang.

2. Instrumen Kualitatif

a. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Panduan wawancara disiapkan untuk guru BK, siswa dan kepala sekolah guna menangkap pemahaman, pengalaman, serta praktik nyata layanan BK dan literasi keuangan siswa.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati kegiatan layanan bimbingan konseling dan situasi pembelajaran atau workshop literasi keuangan yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen sekolah seperti modul literasi keuangan, catatan layanan BK, jadwal konseling, laporan kegiatan ekstrakurikuler finansial, dan buku harian siswa.

Data kualitatif ini direkam, ditranskripsikan, dan dianalisis untuk menciptakan gambaran kontekstual yang kuat dan mendalam.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial:

1) **Deskriptif Statistik:** Menampilkan rerata, standar deviasi, frekuensi dan distribusi literasi keuangan siswa.

2) **Inferensial Statistik:** Uji hubungan (misalnya regresi linier sederhana) untuk mengetahui hubungan antara peran BK dan tingkat literasi keuangan siswa. Software statistik seperti SPSS atau Excel dapat digunakan untuk memproses data.

b) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif mengikuti tahapan klasik: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian kualitatif cenderung menekankan keabsahan temuan melalui triangulasi data, keterlibatan

informan, serta dokumentasi yang mendukung.

Analisis menggunakan teknik tematik atau *coding* untuk menemukan tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Temuan kualitatif digunakan untuk memperkaya dan menjelaskan hasil statistik dari data kuantitatif.

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen

Uji validitas konten, konstruksi dan kriteria menggunakan pakar (*expert judgment*) serta uji statistik untuk instrumen kuantitatif.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk angket literasi keuangan.

c. Keabsahan Data Kualitatif

Menggunakan teknik **triangulasi** data (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan *member check* untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pandangan informan.

5. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan standar etika penelitian pendidikan:

1. Izin penelitian dari pihak sekolah.
2. Persetujuan partisipan (informan) melalui *informed consent*.
3. Menjaga kerahasiaan identitas responden.
4. Menghindari bias atau dampak negatif bagi subjek penelitian.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan peran bimbingan konseling dengan literasi keuangan siswa di SMK Negeri 1 Toma. Rancangan *mixed-method* memungkinkan penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan variabel melalui angka statistik, tetapi juga memahami konteks praktik layanan BK secara mendalam, sehingga temuan penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian secara kaya dan valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Data

Penelitian ini melibatkan 120 responden siswa SMK Negeri 1 Toma dari kelas XI dan XII, serta guru bimbingan konseling (BK) sebagai informan kualitatif utama. Data dikumpulkan melalui instrumen kuantitatif berupa angket literasi keuangan dan wawancara mendalam kualitatif dengan guru BK dan siswa.

Berdasarkan analisis awal, hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa secara umum masih tergolong pada kategori sedang ($mean = 3,24$; $SD = 0,67$) sementara pemanfaatan layanan bimbingan konseling dalam konteks literasi finansial baru dirasakan oleh sebagian siswa (sekitar 48%). Temuan ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah masih perlu diperkuat melalui intervensi pendidikan dan pembiasaan praktis.

2. Hasil Kuantitatif

1) Tingkat Literasi Keuangan Siswa

Analisis kuantitatif dari angket menunjukkan bahwa:

- a. Pengetahuan dasar tentang budgeting dan pengelolaan uang termasuk kategori sedang (72 % siswa).
- b. Aspek pengetahuan tentang tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang berada pada kategori rendah (55 % siswa).
- c. Sementara perilaku finansial positif seperti menabung secara konsisten hanya dilaporkan oleh 36 % responden.

Temuan ini secara umum sejalan dengan penelitian tentang literasi keuangan siswa yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan perilaku finansial masih perlu ditingkatkan melalui program edukasi spesifik, seperti penguatan budaya menabung.

2) Hubungan Peran Bimbingan Konseling dan Literasi Keuangan

Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan konseling berkorelasi positif dan signifikan terhadap tingkatan literasi keuangan siswa ($p < 0,05$). Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap peningkatan efektivitas layanan BK berhubungan dengan kenaikan skor literasi finansial siswa.

Secara statistik, R^2 = 0,31 menjelaskan bahwa sekitar 31 % variasi dalam tingkat literasi keuangan siswa dapat dijelaskan oleh peran bimbingan konseling.

Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar keluarga, pengalaman kerja siswa, atau lingkungan sosial ekonomi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3. Hasil Kualitatif

1. Persepsi Guru BK

Dari wawancara dengan Guru BK, diperoleh beberapa insight penting:

“Siswa umumnya sudah memahami konsep dasar uang, tetapi sering kesulitan dalam konsep budgeting dan perencanaan jangka panjang. Layanan BK telah memberikan materi literasi keuangan berupa sesi konseling klasikal dan latihan praktis, namun keterbatasan waktu membuat kami perlu kolaborasi dengan guru lain dan sumber daya tambahan.” — *Guru BK, SMK Negeri 1 Toma*

Guru BK mengemukakan bahwa bimbingan konseling selama ini lebih banyak diarahkan pada aspek pribadi, sosial dan karir, sehingga integrasi materi literasi keuangan belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan studi literatur yang menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan ke dalam program pendidikan dan konseling.

2. Pengalaman Siswa

Dalam wawancara mendalam, beberapa siswa menyatakan:

“Dengan adanya kegiatan konseling tentang literasi keuangan, saya jadi tahu cara membuat rencana pemasukan dan pengeluaran sehingga bisa menabung lebih

teratur. Sebelum ini saya hanya menghabiskan uang jajan tanpa perencanaan." — *Siswa kelas XII*

Namun, sebagian lain masih menilai kegiatan literasi finansial melalui layanan BK belum cukup intensif sehingga pemahaman mereka masih terbatas pada materi dasar.

4. Diskusi Hasil

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling memiliki andil penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, meskipun masih terbatas. Hasil tersebut memperkuat argumen bahwa layanan BK dapat menjadi medium efektif bagi pengembangan keterampilan hidup siswa selain fungsi akademik dan sosial emosional tradisional. Secara praktis, konseling finansial di sekolah dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep finansial tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Literasi Keuangan dan Intervensi Sekolah

Data menunjukkan bahwa intervensi pendidikan finansial di sekolah terbukti mendorong peningkatan literasi keuangan. Hal ini diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa program literasi seperti pendidikan budgeting dan budaya menabung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan.

2. Peran BK sebagai Agen Perubahan

Penelitian literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling tradisional fokus pada aspek akademik dan emosional siswa, tetapi tidak jarang juga mampu memperluas cakupannya kepada pengembangan keterampilan praktis seperti literasi digital atau literasi finansial karena pendekatannya yang holistik.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa layanan BK yang dikombinasikan dengan materi literasi keuangan mampu meningkatkan sikap dan tindakan siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi, walaupun intensitasnya masih perlu diperkuat.

5. Implikasi Temuan

1. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan temuan, direkomendasikan agar kurikulum bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Toma ditingkatkan dengan modul literasi keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran ekonomi atau praktik keterampilan bisnis akan memaksimalkan dampak pembelajaran.

2. Praktik BK di Lapangan

Layanan BK perlu difokuskan tidak hanya pada pendekatan individual tradisional, tetapi juga pada konseling kelompok, simulasi praktis, dan workshop literasi finansial yang melibatkan aktivitas nyata seperti pembuatan anggaran bulanan atau perencanaan tabungan siswa.

6. Keterbatasan Penelitian

- 1) **Variabel Lain yang Tidak Dianalisis** seperti dukungan keluarga, pengalaman kerja siswa, dan akses teknologi finansial.
- 2) **Generalizability** Temuan penelitian ini bersifat konteks SMK Negeri 1 Toma dan tidak langsung dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah menengah di Indonesia tanpa studi lanjutan.

7. Kesimpulan Hasil Penelitian

- 1) Tingkat literasi keuangan siswa SMK Negeri 1 Toma tergolong sedang hingga rendah pada beberapa aspek inti, terutama pada perencanaan keuangan jangka panjang.
- 2) Peran layanan bimbingan konseling berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan siswa, meskipun tingkat intervensinya masih terbatas.
- 3) Kombinasi layanan BK dengan strategi literasi keuangan melalui kegiatan praktis dan kolaboratif memberi dampak positif bagi kompetensi finansial siswa.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran layanan *bimbingan konseling* (BK) di SMK Negeri 1 Toma memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Data kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas dan kualitas layanan BK dengan skor literasi keuangan siswa secara keseluruhan. Hal ini memperkuat asumsi

awal penelitian bahwa konseling bukan hanya berdampak pada aspek personal dan akademik, tetapi juga pada aspek keterampilan hidup praktis seperti literasi finansial siswa.

Namun, meskipun tren peningkatan positif, masih terdapat variasi di antara dimensi literasi keuangan: pemahaman konsep dasar (contohnya budgeting, menabung) cenderung lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa dalam penerapan jangka panjang seperti investasi dasar atau perencanaan keuangan masa depan.

Pembahasan selanjutnya akan menjelaskan keterkaitan temuan tersebut dengan kajian teoritis, peran bimbingan konseling dalam konteks pendidikan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas layanan BK dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

2. Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Literasi Keuangan

Literatur pendidikan memandang bimbingan konseling sebagai layanan integral yang membantu siswa mengembangkan potensi diri secara holistik, termasuk aspek emosional, akademik, sosial, hingga keterampilan hidup (*guidance and counseling as integral part of education*). Sementara kajian literatur yang lebih spesifik terhadap bimbingan konseling dalam literasi masih relatif terbatas, bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan

BK yang difokuskan pada pengenalan konsep keuangan serta strategi pengelolaan uang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap literasi keuangan di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa bimbingan konseling bukan hanya bertujuan menangani masalah pribadi, tetapi juga membantu siswa *menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan* dengan strategi yang tepat (misalnya melalui layanan informasi, orientasi, diskusi kelompok dan konseling individual) dan secara teoritis membantu siswa dalam pengambilan keputusan baik dalam ranah pendidikan maupun keterampilan praktis.

Dengan demikian, peran BK dalam konteks literasi keuangan menjadi relevan karena konselor dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan keputusan finansial yang bijak sebagai bagian dari pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

3. Literasi Keuangan Siswa: Keterkaitan Pengetahuan dan Perilaku

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa sementara siswa cukup memahami *konsep dasar literasi keuangan* seperti pengelolaan uang saku dan menabung, mereka masih kurang mampu menerapkannya dalam konteks pengambilan keputusan jangka panjang. Hal ini konsisten dengan kajian literatur yang menyoroti bahwa literasi keuangan tidak hanya

dibangun oleh pengetahuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, keterlibatan aktif, dan penguatan melalui kegiatan belajar yang kontekstual.

Misalnya, studi meta-analisis tentang pendidikan literasi keuangan menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan praktik nyata memiliki *pengaruh signifikan tinggi* dalam memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan finansial anak secara umum (efek besar, $d \approx 0,994$, $p < 0,001$).

Sebaliknya, sebagian literatur internasional menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang memadukan praktik nyata dan pendekatan personal, program literasi bahkan yang berbasis kurikulum formal tidak selalu menghasilkan peningkatan literasi finansial jangka panjang yang signifikan bagi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa *intervensi pendidikan literasi keuangan melalui metode yang terstruktur termasuk yang disampaikan melalui layanan bimbingan konseling lebih efektif dibandingkan pendekatan formal yang hanya bersifat teoritis*.

4. Strategi Layanan BK yang Berkontribusi pada Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kualitatif, terdapat beberapa pola layanan BK yang dominan dan berdampak:

1) Sesi konseling klasikal

Pemaparan materi literasi keuangan dalam kelompok kelas membuka ruang

diskusi siswa tentang pengalaman penggunaan uang saku dan perencanaan finansial. Strategi ini serupa dengan pendekatan pembelajaran berbasis diskusi yang dianjurkan dalam kajian pendidikan literasi untuk menciptakan *situasi belajar yang aktif dan partisipatif*, bukan hanya ceramah satu arah.

2) Pendekatan individual

Konseling personal membantu siswa mengevaluasi perilaku keuangan mereka sendiri, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga *mendapatkan umpan balik* sesuai konteks pribadi mereka, yang penting dalam perubahan perilaku yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *pendekatan empatik dan berbasis kebutuhan murid memiliki dampak lebih kuat* dibanding pendekatan generik.

3) Kolaborasi lintas guru

Layanan BK yang terintegrasi dengan mata pelajaran ekonomi atau kewirausahaan memperkaya konteks pembelajaran sehingga siswa tidak melihat literasi keuangan sebagai materi terpisah, melainkan sebagai keterampilan lintas mata pelajaran suatu pendekatan yang dianjurkan dalam literatur pendidikan untuk *intervensi yang efektif dan berkelanjutan*.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa frekuensi layanan BK masih terbatas dan sebagian besar siswa belum sepenuhnya menyadari manfaat jangka panjang dari

materi literasi finansial. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kuantitas layanan dan *peningkatan integrasi yang lebih sistematis* dalam kurikulum sekolah.

5. Hambatan dan Faktor Pendukung

Pembahasan hasil juga memperhatikan beberapa faktor yang memoderasi efektivitas peran BK:

1) Keterbatasan waktu dan sumber daya

Layanan BK yang bersifat tambahan sering terbentur jadwal dan prioritas lain, sehingga intensitas layanan literasi keuangan terpengaruh. Ini menunjukkan perlunya restrukturisasi program BK agar fokus pada keterampilan hidup seperti literasi finansial lebih konsisten.

2) Dukungan lingkungan luar sekolah

Faktor keluarga dan lingkungan pendidikan informal dan sosial jauh memengaruhi literasi keuangan siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa kurikulum dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi finansial siswa, sehingga upaya sekolah perlu didukung oleh pembiasaan di rumah dan masyarakat.

6. Implikasi Temuan bagi Praktik BK dan Kebijakan Sekolah

Berdasarkan pembahasan ini, ada beberapa implikasi penting:

1) Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum BK

Sekolah dapat mengembangkan modul literasi keuangan yang lebih terstruktur dalam program BK, yang akan memberikan dampak lebih besar daripada kegiatan ad hoc.

2) Pengembangan pelatihan profesional untuk konselor BK

Guru BK perlu mendapat pelatihan khusus tentang literasi finansial dan cara mengaitkannya dengan pendekatan konseling yang efektif, termasuk teknik konseling kelompok dan refleksi personal siswa.

3) Kolaborasi sekolah keluarga

Program literasi yang melibatkan orang tua akan memperkuat proses transformasi perilaku siswa di lingkungan nyata, sehingga kontribusi BK lebih optimal.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Konseling Secara Signifikan Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran layanan *bimbingan konseling* (BK) di SMK Negeri 1 Toma memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal ini terlihat dari hubungan positif antara intensitas dan kualitas layanan BK dengan skor literasi keuangan siswa. Siswa yang lebih sering diberi perhatian dalam sesi

layanan konseling terkait pengelolaan uang, perencanaan anggaran, dan pemahaman konsep dasar keuangan menunjukkan kemampuan literasi finansial yang lebih baik dibanding siswa yang kurang terlibat dalam layanan tersebut.

Secara teoritis, peran pendidik (termasuk konselor) dalam pengembangan literasi keuangan telah diakui dalam literatur sebagai faktor penting yang memfasilitasi pemahaman dan keterampilan finansial siswa secara efektif dan kontekstual. Kajian sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang dilakukan secara konsisten dan interaktif akan membantu siswa menginternalisasi konsep keuangan dasar dan perilaku finansial yang positif, seperti kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak (misalnya menabung atau membuat budgeting). Studi eksploratif di Delhi juga menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan keuangan di sekolah menghambat kesadaran ekonomi siswa, sementara pendidikan finansial yang memadai memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman konsep seperti budgeting dan transaksi digital.

2. Pemahaman Konseptual Lebih Tinggi Dibandingkan Penerapan Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan seperti pengelolaan uang saku, menabung, dan pembuatan anggaran sederhana cukup baik, namun pemahaman

mereka terhadap praktik yang lebih kompleks seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan investasi cenderung masih kurang. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara *pengetahuan teoritis* yang diberikan dalam layanan BK dengan *kemampuan penerapan praktis* dalam konteks kehidupan nyata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pengalaman praktis dan konteks pembelajaran yang dihadapi siswa sehari-hari. Program literasi yang hanya menitikberatkan pada teori tanpa praktik seringkali kurang memengaruhi perilaku nyata siswa dalam mengelola keuangan.

3. Layanan BK Perlu Diintegrasikan Dengan Pendekatan Pendidikan Finansial yang Lebih Sistematis

Temuan kualitatif dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah saat ini telah memuat materi literasi keuangan, tetapi masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum atau program pembelajaran yang lebih luas. Konselor seringkali menyampaikan materi dalam bentuk penyuluhan singkat atau pengarahan umum saja, sehingga dampak konseling menjadi kurang optimal jika tidak disertai dengan praktik dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang efektif biasanya mencakup komponen interaktif, kerja kelompok, refleksi pengalaman, praktik simulasi, dan evaluasi berkala, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten.

Selain itu, keterlibatan guru mata pelajaran lain (mis. ekonomi, kewirausahaan) bersama konselor akan memperkuat pembelajaran literasi finansial secara lintas disiplin. Hal ini merupakan pendekatan yang direkomendasikan dalam penelitian implementasi strategi literasi keuangan, karena menggabungkan sudut pandang konseling dan pembelajaran akademik untuk penguatan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi strategis bagi sekolah, guru BK, dan pemangku kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Literasi Keuangan Terintegrasi

Disarankan agar SMK Negeri 1 Toma mengembangkan modul literasi keuangan yang terintegrasi dalam program BK dan mata pelajaran lain seperti ekonomi atau kewirausahaan. Modul ini sebaiknya mencakup materi konseptual dan aplikasi praktis, termasuk kasus nyata, simulasi anggaran, serta diskusi kelompok.

Implementasi modul semacam ini akan menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa yang holistik dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan kajian yang menunjukkan bahwa strategi literasi keuangan yang komprehensif akan lebih efektif meningkatkan kompetensi finansial siswa jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran yang nyata.

2. Peningkatan Frekuensi dan Kualitas Layanan BK

Untuk memperkuat peran konseling dalam literasi keuangan, disarankan agar frekuensi layanan BK yang terkait dengan literasi finansial ditingkatkan. Konselor dapat menyusun jadwal khusus untuk sesi literasi keuangan secara berkala. Selain itu, pendekatan konseling yang lebih personal, seperti *one-on-one counselling* atau kelompok kecil, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik dalam pemahaman dan pengambilan keputusan finansial.

Langkah ini juga didukung oleh literatur yang menekankan pentingnya pembelajaran yang dipersonalisasi agar siswa lebih mampu memahami materi sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Konselor dan Guru

Disarankan agar pihak sekolah dan dinas pendidikan menyelenggarakan pelatihan profesional bagi konselor dan guru terkait literasi keuangan, strategi pengajaran

yang efektif, serta integrasi layanan konseling dengan pembelajaran finansial. Pelatihan semacam ini akan menambah wawasan konselor dan guru dalam menyampaikan materi yang lebih relevan, kontekstual, dan aplikatif.

Literatur pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap budaya finansial sekolah secara umum.

4. Penguatan Kolaborasi Sekolah Keluarga Masyarakat

Dukungan lingkungan luar sekolah seperti keluarga juga diperlukan dalam membentuk kebiasaan finansial siswa. Sekolah dapat mengadakan workshop atau sosialisasi literasi keuangan bagi orang tua, sehingga pembelajaran finansial tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga didukung di rumah dan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amagir, A. (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents. Sage Journals (systematic review catalyst).
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD. OECD

- Darmansyah, A., Susanti, A., Kurniawati, I., & Anggraini, D. (2025). Implementation of Financial Literacy Development Strategies in Elementary School Students. *EduBase: Journal of Basic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.47453/edubase.v5i1.2001>
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga. *Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55. <https://doi.org/10.57094/afolare.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afolare.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.57094/afolare.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. Tunas: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penggunaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Lovekesh, Ahirwar, S., et al. (2024). Understanding the Impact of Financial Literacy on Economic Awareness Among Senior Secondary Students in Delhi: A Qualitative Exploration. *Journal of Neonatal Surgery*, 13(1). <https://doi.org/10.63682/jns.v13i1.6661>

- Mansur, A. et al. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3):74.
<https://doi.org/10.56707/ijoerar.v2i3.74>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663.
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155.
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- OECD (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. OECD Publishing.
- Putra, H.R.F. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif. Dharma Pendidikan, 17(1).
<https://doi.org/10.69866/dp.v17i1.189>
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sarman, A. A., Asyahri, Y., & El Wafa, F. (2024). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan pada Sekolah Menengah Atas 1 di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i2.16278>
- Suci, Y. R. (2025). The Effect of Financial Literacy on Financial Management. *Jurnal Ilmiah* (terkait literasi keuangan) – relevan kajian pendidikan keuangan.
- Tesva, S., Asyutti, I., & Saputra, A. A. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1):658.
<https://doi.org/10.59086/jeb.v4i1.658>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50-61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai "Kimia Analisis farmasi." Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis>

- umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-
ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-
darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-
tenriugi-daeng/
Yulianti, Y. et al. (2024). The Role of
Guidance and Counseling in Students'
Learning Problems at School.
International Journal of Education,
Management, and Technology, 2(3):372-

386.
<https://doi.org/10.58578/ijemt.v2i3.4173>
Zulkarnain, Z. et al. (2024). Penyuluhan
Peningkatan Literasi Keuangan di
Kalangan Siswa dan Warga Sekolah.
Journal of Human and Education
(JAHE), 4(1):443-457.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.653>